



**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA GAYA
KOGNITIF DI ERA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR**

*Analysis of Mathematical Literacy Abilities on Cognitive Styles in the Era of
Independent Learning Implementation*

Karmilatun Rasyidah¹, Husnul Khatimah²

^{1,2}STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya

¹Email: karmilatunrasyidah@gmail.com

²Email: husnulkhatimah.mtk@gmail.com

Abstract

Mathematical literacy ability is an ability possessed by individuals, not only conceptual, but can understand problem solving procedures, know facts and can also apply knowledge of mathematical concepts and problems. The purpose of this study was to describe the level or level of mathematical literacy skills in SMP Islam Terpadu Rabbani Quran School Blangidie in the Field Dependent and Field Independent cognitive styles. This type of research is descriptive research (qualitative). The research method used in this study is a case study. This study took 4 subjects from each cognitive style category. The data collection technique used was the GEFT test, math literacy test questions, interviews, documentation and triangulation and data analysis used in this study, namely editing, classification, verification, analysis and drawing conclusions. The findings of this research indicate that each category of cognitive style, Field Dependent and Field Independent, differs. Subjects classified as Field Dependent exhibit mathematical literacy skills that have not yet met all indicators and are unable to solve all problems correctly, only managing to solve problems 2 and 4. Meanwhile, subjects classified as Field Independent possess mathematical literacy skills that also enable them to solve only problem 2 correctly through all stages and problem 4 with some difficulty in the resolution stage.

Keywords: *Mathematical Literacy, Cognitive Style, Field Dependent, Field Independent, Levels*

Abstrak

Kemampuan literasi matematika adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu, tidak hanya pengetahuan konseptual, akan tetapi dapat memahami konsep pemecahan masalah, mengetahui fakta juga dapat menerapkan pengetahuan konsep dan masalah matematika. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan level atau tingkat kemampuan literasi matematika SMP Islam Terpadu Rabbani Quran School Blangidie pada gaya kognitif Field Dependent dan Field Independent. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (kualitatif). Dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (Case Study). Penelitian ini mengambil 4 subjek dari masing-masing kategori gaya kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes GEFT, Soal tes literasi matematika, wawancara, dokumentasi serta triangulasi dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu editing, klasifikasi, verifikasi, analisis dan pembuatan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kategori gaya kognitif Filed Dependent dan Field Independent itu berbeda yang dimana subjek field dependent memiliki kemampuan literasi matematika yang belum mampu memenuhi semua indikator dan belum mampu menyelesaikan semua soal dengan tepat dan menyelesaikan soal nomor 2 dan soal nomor 4. Sedangkan subjek field



independent memiliki kemampuan literasi matematika yang juga hanya mampu menyelesaikan soal nomor 2 dengan tepat ada semua tahap dan nomor 4 dengan 5 kurang mampu dalam tahap penyelesaian.

Kata Kunci: Literasi Matematika, Gaya Kognitif, Field Dependent, Field Independent, Level

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua tingkat Pendidikan. Matematika juga merupakan ilmu deduktif abstrak yang berurusan dengan angka atau bahasa numerik yang sering digunakan dalam metode penalaran logis untuk mempelajari hubungan antara pola, bentuk serta struktur, serta ruang (Setiawan, Iskandar, Triyanto & Laelasari, 2021), yang mana matematika juga dapat mampu meningkatkan potensi dalam masalah sehari – hari serta menghadapi tantangan hidup (Setiani, 2017). Menurut (Hutauruk, 2018) matematika adalah pengetahuan yang merupakan produk dari sosial dan budaya yang dapat digunakan sebagai alat pikir dalam memecahkan suatu masalah dan di dalamnya terdapat sejumlah aksioma-aksioma, definisi-definisi, teorema-teorema, pembuktian-pembuktian, masalah-masalah, dan solusi-solusi. Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah juga berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan, dimana salah satu program dari Kementerian Pendidikan yang tengah gencar dicanangkan adalah program merdeka belajar, yang sering disebut dengan kurikulum merdeka. Materi yang intrinsik merupakan focus dari kurikulum merdeka serta mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila (P5) (Mathematics, 2016). Selain itu konsep dari program Pendidikan merdeka belajar ini memiliki titik berat pada pengembangan kemampuan kognitif siswa supaya memiliki analisis yang baik serta dapat berfikir kritis, kemampuan itu salah satunya bisa dengan literasi matematika (Naufal & Amalia, 2022). Selain itu, matematika juga menjadi sarana dalam pengembangan sains beserta teknologi, oleh karena itu masyarakat dengan semua keistimewaan kecerdasan individu nya harus mempunyai kemampuan literasi matematika yang baik (Mailili, 2018).

Pada Literasi matematika memiliki fungsi dalam melatih pemikiran siswa guna mencari solusi dengan menganalisis kebenaran serta langkah – langkah yang baik, sehingga berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah serta membuat keputusan yang tepat (Naufal & Amalia, 2022). Akan tetapi kegunaan tersebut belum dapat dioptimalkan dalam dunia Pendidikan di Indonesia saat ini. Sejak 2012 Indonesia mengikuti PISA, namun sampai tahun 2018 hasil tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Indonesia berada dirangking ke 64 negara di tahun 2012 dengan 396 skor membaca, 375 matematika serta 382 sains dengan 494 skor rata – rata internasional, tahun 2015 menduduki rangking 69 dari 76 negara dengan skor membaca 371, matematika 386, dan sains 382 dengan skor internasional rata – rata 403. Pada tahun 2018 hasil terbaru Indonesia menduduki peringkat ke 73 dari 78 negara yang ikut serta dengan skor membaca 371, skor matematika 379 dan sains ber skor 396. Berdasarkan hasil tersebut terlihat sangat jelas bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik di Indonesia sangat rendah (Setiawan, Iskandar, Triyanto & Laelasari, 2021). Dari data tersebut juga terlihat kemampuan matematika dari siswa dan siswi di Indonesia belum menunjukkan hasil yang

menyenangkan. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi, yaitu faktor guru yang mana guru adalah bagian penting dan utama untuk mendukung dalam penyelesaian masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa (Alvani, 2016) selain itu faktor lain yaitu konsep pembelajaran yang harus dihafal dan di ingat siswa yang dimana konsep tersebut juga disajikan masih bersifat abstrak (Mujib et al., 2020). Dari kesulitan tersebut disinyalir bahwa kemampuan literasi matematika siswa juga erat kaitannya dengan struktur kognitif yang siswa miliki (Simin et al., 2021). Pada analisis kemampuan literasi matematika siswa itu bisa dilihat dari karakter pembelajaran siswa yang meliputi bagaimana siswa menerima pembelajaran serta mempelajari konsep atau sering kita kenal dengan istilah gaya kognitif (Wahyu Utomo et al., 2020). Gaya kognitif merupakan cara yang dilakukan oleh individu dalam mengetahui, mengingat, masalah, mencari solusi serta mendapatkan solusi (Ningsih et al., 2020). Gaya kognitif juga dapat diartikan sebagai keseimbangan serta berkesinambungan kepribadian yang memberi pengaruh sikap, nilai serta hubungan sosial. Hal ini juga merupakan perilaku dari proses kognitif yang khusus bagi individu atau kelompok individu tertentu (Primaningsih, 2020). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari (Herliani & Wardono, 2019) (dalam Edimuslim et al., 2019) yang menjelaskan bahwa gaya kognitif juga memberi pengaruh terhadap kemampuan literasi matematika. Dalam belajar, gaya kognitif itu terbagi menjadi dua tipe yaitu *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI). Tipe *Field Dependent* (FD) adalah tipe kecenderungan individu menangkap informasi sebagaimana kurang pandai memperluas struktur dan kecenderungan terhadap aspek sosial, sedangkan *Field Independent* (FI) merupakan kecenderungan individu dalam menganalisis serta mengsintaksis informasi yang diterima serta mampu mengembangkan struktur (Yuliyani & Setyaningsih, 2022). Selain itu kategori *field independent* juga cenderung mandiri serta tidak mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan dan social, sedangkan kategori *field dependent* itu sebaliknya kategori ini lebih tergantung pada lingkungan dan sosial (Yuliana, 2020).

Masalah yang juga berkaitan dengan kemampuan literasi matematika siswa ditemui di SMP Islam Terpadu Rabbani Quran School Blangidie. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru matematika SMP Terpadu Rabbani Quran School diperoleh bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan konteks yang nyata. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis kerja siswa dengan soal yang berhubungan dengan konteks nyata.

1. Andi dan Roni bermain sepak bola di sebuah lapangan yang berbentuk persegi panjang yang panjangnya $(2x + 3)$ m dan lebar $(3x - 2)$ m, kemudian lapangan tersebut memiliki keliling 42m. Maka tentukan luas lapangan bola yang dinyatakan dalam x ?

Gambar 1. Soal Observasi

1. dik : lapangan ber bentuk persegi. Panjang : $2x + 3$
lebar : $3x - 2$
keliling : 42 m
ditanya : luas ?
keliling = $2(P + L)$
 $42 = 2(2x + 3 + 3x - 2)$
 $42 = 2(5x + 1)$
 $42 = 10x + 2$
 $42 - 2 = 10x$
 $40 = 10x \rightarrow \frac{40}{10}$
 $x = 4$

Gambar 2. Hasil Jawaban Siswa

- Siswa menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan
- Prosedur jawaban siswa tidak sistematis
- Siswa tidak menuliskan kesimpulan jelas

Dari jawaban diatas terlihat bahwa siswa belum mampu menjelaskan serta merumuskan informasi dengan cukup baik yang terdapat di dalam soal, seperti belum tepat dalam menjelaskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan menjawab soal. Prosedur pada jawaban siswa tersebut pun juga masih belum sistematis. Secara urutan jawaban yang benar, dan penggambaran grafik juga tidak menunjukkan jawaban tersebut benar karena siswa belum bisa menguraikan jawaban dan cara penyelesaian dengan benar, selain itu siswa juga belum menuliskan kembali secara lengkap kesimpulan pada jawaban yang telah dikerjakan.

Beberapa penelitian yang meneliti terkait dengan konteks literasi matematika juga pernah dilakukan pada tingkat SMA pada kurikulum 2013 (Edimuslim et al., 2019). Lalu penelitian yang sama juga dilakukan di tingkat SMP dengan metode yang berbeda (Nolaputra et al., 2018) dan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2019) yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan level kemampuan literasi yang berbeda tiap kategori gaya kognitif. Dari beberapa informasi diatas penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi mengenai tingkat atau level kemampuan literasi matematika siswa SMP di era kurikulum baru yaitu merdeka belajar, selain itu informasi atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa menjadi acuan atau dasar bagi guru untuk mengoptimisasikan atau menentukan strategi pembelajaran yang baik guna meningkatkan literasi matematika yang baik juga terhadap siswa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi matematika pada tipe belajar gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* di era implementasi merdeka belajar.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini terdiri dari penggunaan subjek yang dianalisis serta kumpulan berbagai data empiris, pengalaman pribadi, studi kasus, wawancara, rangkaian kata hasil dari pengamatan, interaksional serta penglihatan yang menggambarkan makna keseharian dalam kehidupan individu tersebut

(Lusiana, 2017). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*Case Study*). Sedangkan desain penelitiannya menggunakan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu 4 siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Rabbani School Blangidie 2023/2024. Penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yang terdiri dari tahap awal yaitu penentuan subjek, tempat serta waktu penelitian, menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari tes GEFT untuk mengkategorikan gaya kognitif, Soal tes literasi matematika, pedoman wawancara, tahapan yang kedua yaitu tahap pelaksanaan yang dimana peneliti memberikan tes gaya kognitif, tes kemampuan literasi matematika dan melakukan wawancara terhadap subjek yang sudah dipilih sebelumnya. Untuk tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu tahapan analisis serta pengolahan data untuk penarikan kesimpulan tentang tingkat kemampuan literasi matematika pada gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument tes GEFT yang berfungsi untuk mengelompokkan gaya kognitif siswa termasuk kedalam *field dependent* atau *field independent* serta tes kemampuan literasi matematika yang terdiri dari 5 soal tes yang mewakili setiap indikator dan level literasi matematikanya. Dalam pengkategorian tes GEFT jika siswa mendapatkan skor > 9 maka termasuk kedalam *field independent*, sedangkan jika siswa mendapatkan skor ≤ 9 maka termasuk kedalam *field dependent* merujuk pada Dibyantoro, 2013 (dalam Edimuslim et al., 2019). Analisis data pada penelitian ini berdasarkan pada lexy J. Moleong yaitu editing, mengklasifikasikan, memverifikasi, analisis serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Terpadu Rabbani Quran School Blangidie kelas VII tahun ajaran 2023/2024 memperoleh hasil tes gaya kognitif sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Gaya Kognitif Siswa

Gaya kognitif	Jumlah Siswa
Field Dependent	16
Field Independent	7
Total	23

Secara *purposive sampling* tes kemampuan literasi matematika dipilih 4 subjek yang terdiri dari 2 siswa kategori *field dependent* dan 2 siswa yang berkategori *field independent* dari nilai tertinggi serta terendah dari masing – masing gaya kognitif. Pemilihan subjek tersebut juga bertujuan untuk wawancara lebih dalam guna memperoleh jawaban literasi matematika. Hasil serta daftar subjek dapat dilihat pada tabel berikut.

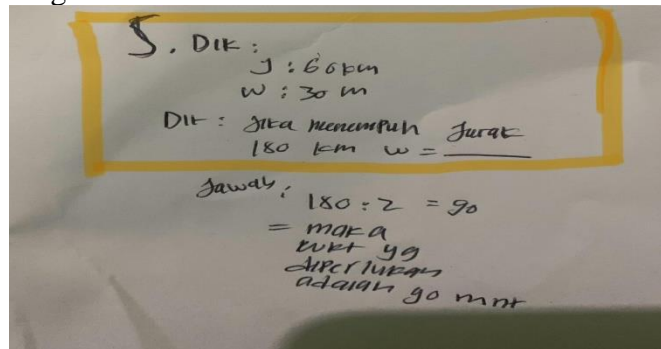
Tabel 2. Hasil Angket dan Skor Tes Kemampuan literasi Matematika Subjek Penelitian

NO	NAMA SISWA (INISIAL)	KODE SUBJEK	KATEGORI
1	Hs	FD-1	<i>Field Dependent</i>
2	Pa	FD-2	<i>Field Dependent</i>
3	Hl	FI-1	<i>Field Dependent</i>
4	Md	FI-2	<i>Field Independent</i>

Berikut sajian data hasil analisis terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada gaya kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*. Analisis data kemampuan literasi matematika siswa subjek FD

Analisis data subjek FD-1

Subjek kategori FD-1 belum mampu memenuhi setiap indikator level kemampuan literasi matematika. Subjek hanya mengisi 1 soal yang mendekati benar dari 5 soal yang disediakan. Dari keseluruhan soal subjek hanya mampu menulis informasi yang diketahui dan ditanyakan pada setiap level soal tanpa melakukan langkah – langkah penyelesaian dan tidak memberikan jawaban. Hasil jawaban FD- 1 sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil TKLM Subjek FD-1 Butir Soal 5

■ Menguraikan informasi yang diketahui serta ditanyakan

Indikator 1

Dari hasil jawaban subjek diatas, terlihat subjek hanya menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara berikut.

P : “Bagaimana kamu menyelesaikan permasalahan diatas, coba kamu jelaskan ?”

FD-1 : “Saya uraikan yang di ketahui dan di tanya dulu buk”

P : “Langkah penyelesaiannya gimana ?”

FD-1 : “Bisa bu, karna waktu nya tidak cukup makanya saya buat seperti itu buk”

P : “Coba diuraikan kembali?”

FD-1 : “Subjek menguraikan informasi pada setiap soal”

Analisis data subjek FD-2

Subjek kategori FD-2 hanya mampu menyelesaikan soal nomor 4. Subjek hanya menjawab soal dengan jawaban serta langkah yang tepat hanya nomor 4 sedangkan nomor lainnya subjek hanya dapat menguraikan informasi diketahui dan ditanya dan juga menguraikan cara penyelesaiannya yang hampir benar.. Hasil jawaban FD- 2 sebagai berikut.

1) Dik : Rol kakak = $7P + 3Q$
 Rol adik = $3P + 2Q$
 Rol kakak + Rol adik
 = $(7P + 3Q) + (3P + 2Q)$
 = $7P + 3P = 10P$
 = $3Q + 2Q = 5Q$
 = $10P + 5Q$

- Menguraikan informasi yang diketahui dan di tanyakan
- Menguraikan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat
- Menguraikan jawaban serta kesimpulan dengan tepat

Gambar 3. Hasil TKLM Subjek FD-2 Butir Soal 4

Untuk memperkuat hasil data diatas, berikut hasil wawancara subjek FD-2

P : “Bagaimana kamu menyelesaikan permasalahan diatas, coba jelaskan ?”

FD-2 : “Dipaparkan terlebih dahulu informasi yang diketahui dan ditanyakannya, lalu karna variabel nya sama jadi hasil nya di jumlahkan”.

Pada nomor 5 kemampuan literasi matematika subjek FD-2 dapat menguraikan informasi yang diketahui, menuliskan langkah-langkah dengan kurang tepat dan memberikan jawaban yang tepat. Hasil jawaban FD- 2 sebagai berikut.

5.) Dik = Jarak 1 = 60 km
 Waktu 1 = 30 m
 Jarak 2 = 180 km
 Waktu 2 = ... ?
 Dit = Waktu 2 = ... ?
 Penyelesaian:
 $\frac{w_1}{w_2} = \frac{j_1}{j_2}$
 $\frac{30}{w_2} = \frac{60}{180}$
 $60w_2 = 5400$
 $w_2 = \frac{5400}{60} = 90$

- Menguraikan informasi yang diketahui dan di tanyakan
- Menguraikan langkah-langkah penyelesaian dengan kurang tepat
- Menguraikan jawaban serta kesimpulan dengan tepat

Gambar 4. Hasil TKLM Subjek FD-2 Butir Soal 5

Untuk memperkuat hasil data diatas, berikut hasil wawancara subjek FD-2

P : “Apakah kamu yakin dengan jawabannya ?”

FD-2 : “Yakin buk, soalnya kemaren sudah pernah di kasih soal yang seperti ini”

P : “Jadi kenapa langkah penyelesaiannya kurang tepat?”

FD-2 : “Waktunya sangat singkat buk jadi kurang fokus makanya ga sempat baca dua kali.”

Berdasarkan hasil wawancara subjek diatas, disimpulkan bahwa subjek kurang mampu menyelesaikan permasalahan di nomor 5 dikarenakan subjek dapat menguraikan informasi yang diketahui, menuliskan langkah-langkah dengan kurang tepat dan memberikan jawaban dengan tepat dan dikarenakan juga waktu

yang sangat singkat dalam mengerjakan soal.

Analisis data subjek FI-1

Subjek kategori FI-1 hanya menjawab soal dengan jawaban serta langkah yang tepat hanya pada nomor 2 pada kemampuan literasi matematika. Sedangkan dari nomor 1 sampai dengan 5 subjek hanya tepat menguraikan informasi yang diketahui dan ditanyakan padasoal. Hasil jawaban FI- 1 sebagai berikut.

2. Dik : $h(t) = (35t - t^2)$
 Dit : tinggi bola pada detik ke 6 ?

$h(t) = 35t - t^2$
 $= 35(6) - 6^2$
 $= 210 - 36$
 $h(t) = 174.$

- Menguraikan informasi yang diketahui dan di tanyakan
 - Menguraikan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat
 - Menguraikan jawaban serta kesimpulan dengan tepat
- Gambar 7. Hasil TKLM Subjek FI-1 Butir Soal 2

Untuk memperkuat hasil data diatas, berikut hasil wawancara subjek FI-1

P : *“Bagaimana kamu menyelesaikan permasalahan diatas, coba jelaskan ?”*

FD-3 : *“Dipaparkan terlebih dahulu informasi yang diketahui dan ditanyakannya, lalu mencari nilai tinggi benda tersebut ketika berada di detik ke 6.”*

Hasil jawaban FI- 1 sebagai berikut.

4. Dik : roI kakak = $7P + 39$
 roI adik = $39 + 29$

kakak + adik = $7P + 39 + 29$
 $= 10P + 59.$

Gambar 8. Hasil TKLM Subjek FI-1 Butir Soal 2

Untuk memperkuat hasil data diatas, berikut hasil wawancara subjek FD-2

P : *“Ini kenapa langsung di jumlahkan, coba dijelaskan ?”*

FI-1 : *“hehehe, gak tau bu saya kurang paham dengan penyelesaian soal bu”*

P : *“Jadi nomor 2 ini kamu tidak paham ?”*

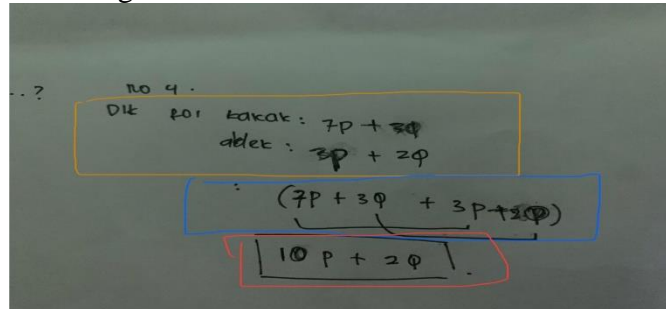
FI-1 : *“Tidak ibu”*

Berdasarkan hasil wawancara subjek diatas, disimpulkan bahwa subjek hanya dapat menguraikan informasi yang diketahui, tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian dan tidak memberikan jawaban dengan tepat. Dalam jawaban soal yang tertulis itu dia tidak paham cara penyelesaiannya sehingga subjek kurang mampu menyelesaikannya, maka kemampuan subjek pada level lain

juga tidak terpenuhi.

Analisis data subjek FI-2

Subjek kategori FI-2 kurang mampu dalam menguraikan langkah-langkah penyelesaian dan memberikan jawaban yang kurang tepat. Subjek hanya menjawab soal dengan menguraikan informasi yang diketahui dan di tanyakan dengan tepat kemudian untuk langkah penyelesaiannya dan jawabannya kurang tepat. Hasil jawaban FI- 2 sebagai berikut.



- Menguraikan informasi yang diketahui dan di tanyakan
- Menguraikan langkah-langkah penyelesaian dengan kurang tepat
- Menguraikan jawaban serta kesimpulan dengan kurang tepat

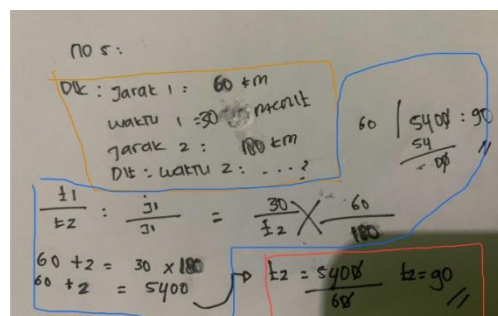
Gambar 9. Hasil TKLM Subjek FI-2 Butir Soal 4

Untuk memperkuat hasil data diatas, berikut hasil wawancara subjek FI-2

P : “Bagaimana kamu menyelesaikan permasalahan diatas, coba jelaskan ?”

FD-2 : “Dituliskan dulu bu, apa yang diketahui dan ditanyakan, kemudian untuk langkah penyelesaiannya saya tulis seperti itu”

Pada nomor 4 kemampuan literasi matematika subjek FI- 2 dapat menguraikan informasi yang diketahui, menuliskan langkah-langkah dengan kurang tepat dan memberikan jawaban kurang tepat. Hasil jawaban FI- 2 sebagai berikut.



- Menguraikan informasi yang diketahui dan di tanyakan
- Menguraikan langkah-langkah penyelesaian dengan kurang tepat
- Menguraikan jawaban serta kesimpulan dengan tepat

Gambar 10. Hasil TKLM Subjek FI-2 Butir Soal 5

Untuk memperkuat hasil data diatas, berikut hasil wawancara subjek FI-2

P : “Untuk langkah penyelesaiannya apakah kamu yakin seerti itu ?”

FI-2 : “Yakin bu, karena sesuai dengan yang di ketahui”

P : “Apakah jawabannya kamu yang buat sendiri ?”

FI-2 : “Iya bu karna kalau ga salah kemaren ini sudah saya pelajari bu”

Berdasarkan hasil wawancara subjek diatas, disimpulkan bahwa FI -2 menunjukan subjek dapat menguraikan informasi yang diketahui, menuliskan langkah-langkah dengan kurang tepat dan memberikan jawaban dengan tepat. Subjek tidak mampu menguraikan langkah-langkah penyelesaian dengan kurang tepat

Jika dilihat dari hasil uraian yang disajikan terlihat bahwa uraian diatas dapat diketahui level kemampuan literasi matematika tiap kategori memiliki hasil atau kemampuan yang berbeda pada setiap individu, hal ini juga seiring dengan pembahasan penelitian dari (Riyatuljannah & Fatonah, 2021) yang menyebutkan bahwa hasil dari tes kemampuan literasi matematika serta wawancara tiap kategori mempunyai kemampuan literasi matematika yang berbeda – beda. Sama halnya dengan hasil penelitian (Nugraha & Awalliyah, 2016) yang menunjukkan terdapat perbedaan hasil peningkatan penguasaan konsep antara kelompok kognitif *field independent* dan *field dependent*. Pada siswa *Field Dependent* berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam mengerjakan soal tes kemampuan literasi matematika cenderung sulit untuk konsentrasi penuh sehingga menyebabkan siswa kurang fokus, tidak percaya diri dan mudah terpengaruh yang mengakibatkan siswa bertanya pada guru dalam proses pengerjaan soal. Hal ini juga sejalan dengan Izzati (2019) (dalam Pratiwi et al., 2019) yang menyebutkan bahwa subjek FD ini cenderung berfikir secara menyeluruh sehingga pandangannya mudah terpengaruh oleh lingkungan, mudah bingung, fokus yang kurang dan sering bergantung pada guru. Pada subjek *Field Independent* mampu menggunakan penalarannya dengan cukup baik guna menyelesaikan permasalahan yang rumit, selain itu siswa subjek FI ini juga mampu mengaitkan dugaan yang cukup rumit guna menentukan solusi yang bisa digunakan. Hal ini juga sejalan dengan Vendiagrys, Junaedi, dan Masrukan (2015) (dalam Pratiwi et al., 2019) yang mengatakan bahwa siswa *Field Independent* memiliki kemampuan memilih strategi yang tepat juga beragam dalam menyelesaikan permasalahan serta juga lebih analitik untuk mengolah serta menerima informasi dan dapat memperluas hasil pemecahan masalah serta pemikiran matematis.

KESIMPULAN

Siswa yang memiliki tipe belajar kognitif *Field Dependent* pada subjek 1 belum mampu memenuhi semua indikator secara penuh karena subjek hanya mampu mengisi 1 soal yang mendekati benar dan menguraikan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada setiap soal yang mewakili semua indikator. Kemampuan literasi matematika, pada subjek 2 hanya mampu menyelesaikan soal nomor 4 dan pada soal lain subjek hanya menguraikan informasi yang diketahui serta ditanyakan. Sedangkan siswa yang memiliki tipe belajar kognitif *Field Independent* pada subjek 1 hanya mampu menjawab soal dengan jawaban serta langkah yang tepat hanya pada nomor 2, sedangkan pada soal yang lainnya subjek hanya menguraikan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Kemampuan literasi matematika, pada subjek 2 hanya mampu menjawab soal nomor 4 dengan menguraikan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat kemudian untuk langkah penyelesaiannya kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvani, A. (2016). Profil Kreativitas Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal tentang Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 171–178. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.6437>
- Edimuslim, E., Edriati, S., & Mardiyah, A. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8055>
- H Mailili, W. (2018). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2371>
- Herliani, E. F., & Wardono. (2019). Perlunya Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif dalam Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 234–238.
- Lusiana, R. (2017). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 24–29. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1290>
- Mathematics, A. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika Dayak Bentian Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Matematika Dan Self-Efficacy Mahasiswa PGSD. 08, 1–23.
- Mujib, M., Mardiyah, M., & Suherman, S. (2020). STEM : Pengaruhnya terhadap Literasi Matematis dan Kecerdasan Multiple Intelligences. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 66–73. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.5448>
- Naufal, H., & Amalia, S. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar Melalui Model Blended Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1*, 333–340.
- Ningsih, F., Sudia, M., & Jafar, J. (2020). Profil Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika (Journal of Mathematics Thinking Learning)*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.33772/jpbm.v5i1.12878>
- Nisa, F., Faradiba, S. S., Malang, I., Mayjen, J., No, H., Lowokwaru, K., Malang, K., & Timur, J. (2023). Profil Literasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Level Kemampuan Pemecahan Masalah Soal PISA. 07, 1003–1019.
- Nolaputra, A. P., Wardono, & Supriyono. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Pembelajaran PBL Pendekatan RME Berbantuan Schoology Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 18–32. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19672>

